

Pelatihan *Self-Branding* dan Bahasa Inggris Untuk Menjadi *Caregiver* di Tataran Global

(Self-Branding and English Training to Become a Caregiver in the Global Setting)

Riza Nurhana¹, Ahmad Guntur Alfianto^{2*}, Ari Dwi Sulaksono³

STIKES Widyagama Husada Malang, Malang, Indonesia^{1,2,3}

rizanurhana@widyagamahusada.ac.id¹, ahmadguntur@widyagamahusada.ac.id^{2*},

ari.d.sulaksono@widyagamahusada.ac.id³



Article History:

Diterima pada 19 Januari 2025

Revisi 1 pada 7 Februari 2025

Revisi 2 pada 14 Februari 2025

Revisi 3 pada 17 Februari 2025

Disetujui pada 20 Februari 2025

Abstract

Purpose: This program aims to increase the self-confidence of students majoring in nursing assistants at SMK NU Miftakhul Huda in communicating in English and providing good and quality care services as their target situation as caregivers in a global setting.

Methodology/approach: This program was implemented at SMK NU Miftakhul Huda in the Kepanjen District of Malang Regency, East Java. The partners were 14 class XII students. The method was divided into three sessions: brainstorming, discussion, lectures, case studies, and practice approaches. The tools used for measurement were questionnaires and English practice observation sheets.

Results/findings: There was a change in English language skills and knowledge about self-branding (0.000), and practice skills of basic English in health (75.72 ± 12.65), which had a very good meaning.

Conclusion: The training program successfully improved students' English communication skills and self-branding competence, which are essential for preparing them as caregivers in a global setting. The results demonstrate significant progress in knowledge, confidence, and practical abilities, indicating that continuous training and support will strengthen their readiness to compete in the international workforce in the future.

Limitation: Partner's motivation and interest in speaking English, the need for familiarization, and repetition of English language competence.

Contribution: This program has an impact on the school as a vocational school by improving students' English competence as a working language in a global setting and self-branding for preparation for work as a form of self-promotion and self-confidence.

Keywords: *Caregiver, English, Self-branding, Training.*

How to Cite: Nurhana, R., Alfianto, A. G., Sulaksono, A. D. (2025). Pelatihan Self-Branding dan Bahasa Inggris Untuk Menjadi Caregiver di Tataran Global. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 43-50.

1. Pendahuluan

Caregiver lansia atau dalam bahasa Indonesia disebut sebagai perawat lansia, saat ini menjadi kebutuhan bagi negara-negara maju seperti Jepang, Singapura, Jerman, Korea, Taiwan, hingga Amerika (Pujo Purnomo et al., 2024). Kebutuhan tersebut dikarenakan populasi lansia di negara tersebut sangat banyak. Sehingga, kebutuhan tersebut menjadikan peluang bagi negara Indonesia untuk menciptakan

lapangan pekerjaan bagi pekerja migran Indonesia (PMI) (Purwaningsih & Yoga Pratama, 2020). Hasil riset tahun 2022 menunjukkan bahwa di tahun 2040 akan diprediksi jumlah lansia di negara maju salah satunya Jepang akan terus meningkat dan kebutuhan *caregiver* sebanyak 2 juta lebih untuk merawat lansia tersebut (Pradipta et al., 2023).

Saat ini di Indonesia terdapat jurusan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu Asisten Keperawatan. Asisten keperawatan tergolong menjadi kompetensi dalam bidang asisten perawat, *care giver*, dan *social worker* (Finiriyanti & Kuat, 2022). Ketiga kompetensi tersebut menjadikan profesi ini dapat bekerja di klinik, *home care*, tempat pendampingan lansia, hingga *day care* atau penitipan anak (Ridho, 2024). Saat ini, program *caregiver* ke luar negeri sangat banyak diminati oleh lulusan SMK jurusan asisten keperawatan. Hal ini dikarenakan menjadi *caregiver* di luar negeri hanya membutuhkan pendidikan terakhir SMK/SMA/MA sederajat (Ulfa et al., 2024). Agen-agen *caregiver* yang banyak mendapatkan rekomendasi dari Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia menjadikan peluang sangat mudah bagi lulusan SMK/SMA/MA atau sederajat menjadi *caregiver* di luar negeri (Dewi & Kushariyadi, 2020).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) saat ini banyak membuka Jurusan Asisten Keperawatan. Salah satunya di sekolah yang ada di Kabupaten Malang yaitu SMK NU Miftakhul Huda. Sekolah kejuruan dengan berbasis pusat unggulan sangat memadai untuk menjadikan siswa-siswinya dapat menjadi asisten perawat dengan kompetensi *caregiver* ke luar negeri. SMK dengan pusat unggulan atau SMK PK merupakan sekolah dengan tujuan meningkatkan kualitas dan kinerja sekolah. SMK berbasis PK juga bertujuan untuk meningkatkan kerjasama dan kompetensi siswa-siswinya melalui dunia industri dan kerja. Program SMK berbasis PK yang diprioritaskan oleh Direktorat Jendral Pendidikan Vokasi Kemendikbudristek diharapkan dapat menciptakan generasi muda siap kerja, kompeten, serta meningkatkan kualitas perekonomian Indonesia.

Program tersebut di SMK NU Miftakhul Huda sudah terlaksana dengan mengikuti program kerjasama dengan dunia kerja dan industri bertaraf nasional dan internasional. Namun, ada beberapa permasalahan yang dihadapi untuk meningkatkan kompetensi tersebut, terutama pada Jurusan Asisten Keperawatan dengan kompetensi *caregiver* yaitu kurang percaya diri dan kurangnya kemampuan bahasa Inggris. Hasil dari wawancara dengan Ketua Jurusan Asisten Keperawatan SMK NU Miftakhul Huda menyatakan bahwa jumlah peminat Jurusan Asisten Keperawatan sangat rendah dibandingkan dengan jurusan lainnya, hal tersebut dikarenakan peluang kerja menjadi tenaga kesehatan minimal berpendidikan diploma. Sehingga, peluang kerja sangat rendah. Selain itu, Ketua Jurusan juga menyatakan jika rata-rata setelah lulus hampir hampir semua bekerja tidak sesuai dengan bidangnya. Sedangkan hanya kurang dari 5% yang melanjutkan di jenjang perguruan tinggi.

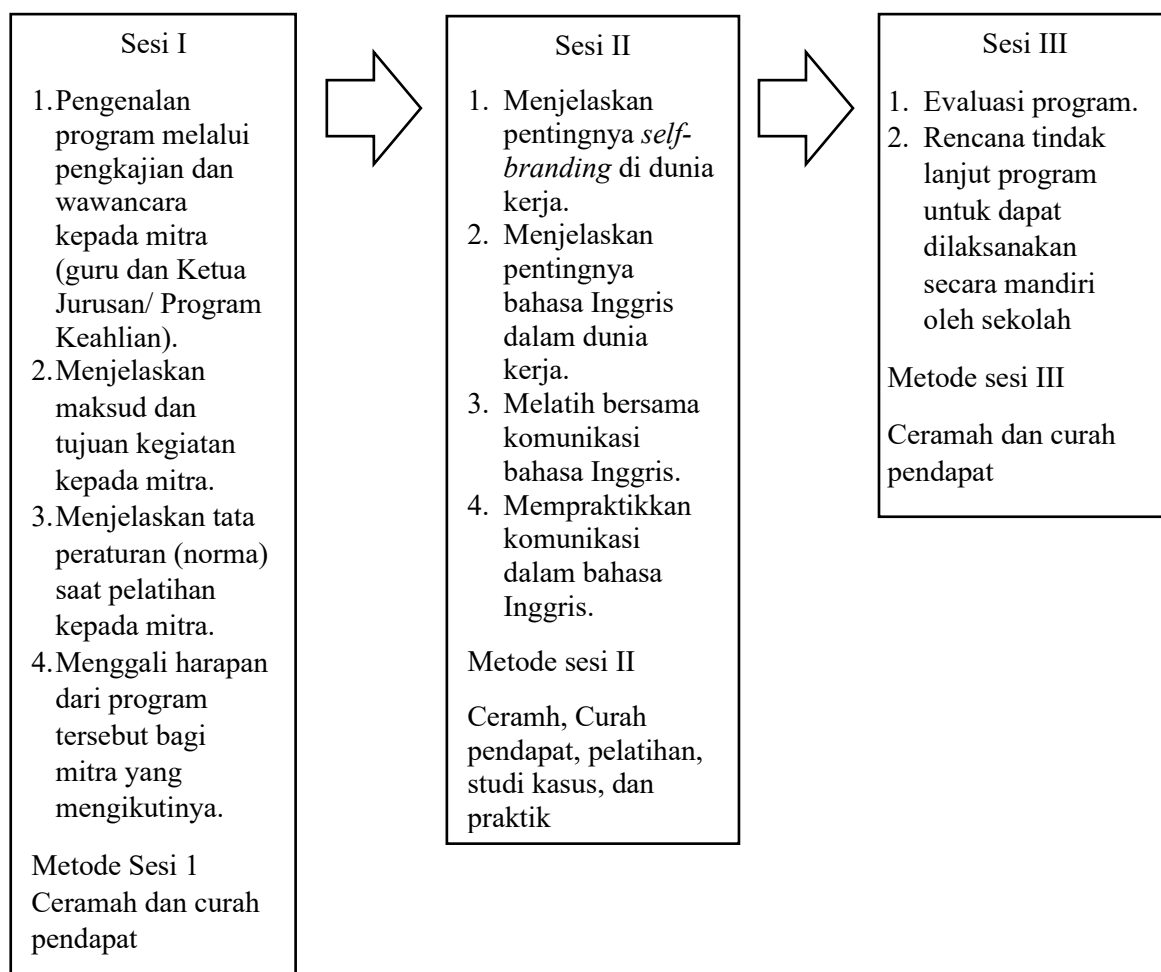
Guru produktif di SMK tersebut juga menjelaskan bahwa siswa-siswi sebagian besar berasal dari pedesaan. Guru tersebut juga menyatakan jika selama ini sudah memberikan pendampingan kerja melalui Bursa Kerja Khusus (BKK) yang ada di SMK NU Miftakhul Huda agar dapat bekerja di luar negeri menjadi *caregiver*. Namun, hampir keseluruhan siswa tidak tertarik dengan alasan kendala bahasa dan tidak diperbolehkan kerja jauh dari orang tuanya. Kendala tersebut dirasakan oleh guru produktif terutama dalam berbahasa Inggris. Hampir keseluruhan siswa yang ada di jurusan asisten keperawatan tersebut tidak mampu berbahasa Inggris dengan lancar dan baik. Hal tersebut menunjukkan adanya permasalahan berkenaan dengan bahasa dan kepercayaan diri siswa-siswi untuk dapat bekerja di luar negeri.

Permasalahan-permasalahan yang penting bagi siswa-siswi tersebut untuk menjadikan tujuan menjadi *caregiver* yang kompeten ke luar negeri menjadi terhambat. Selain itu juga indikator dari keberhasilan SMK berbasis PK akan menjadi permasalahan juga bagi SMK tersebut. Oleh karena itu, upaya yang dapat dilakukan adalah bekerjasama dengan dunia industri atau kerja dalam hal ini Perguruan Tinggi untuk dapat meningkatkan kualitas tenaga kerja menjadi lebih baik. Program pelatihan bahasa Inggris dan *self-branding* untuk menjadi *caregiver* di luar negeri adalah bentuk upaya meningkatkan kualitas siswa dan siswi di SMK tersebut agar dapat memiliki kompetensi dan bekerja di tataran global. Tujuan program ini adalah meningkatkan pengetahuan dan kualitas siswa-siswi Jurusan Asisten Keperawatan

di SMK NU Miftakhul Huda dalam berkomunikasi bahasa Inggris serta kemampuan *self branding* untuk menjadi *caregiver* di tataran global.

2. Metodologi

Program pengabdian masyarakat ini adalah bentuk kolaborasi antara perguruan tinggi STIKES Widyagama Husada Malang dengan SMK NU Miftakhul Huda terutama dengan Jurusan Asisten Keperawatan. Program yang dilaksanakan mulai bulan November hingga Desember 2024 ini dilaksanakan di SMK NU Miftakhul Huda yang berlokasi di Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang, Jawa Timur. Sasaran pada program ini adalah siswa-siswi SMK NU Miftakhul Huda kelas XII dengan jumlah 14 siswa Jurusan Asisten Keperawatan.



Gambar 1. rancangan program pelatihan bahasa Inggris dan self branding bagi siswa-siswi SMK Miftakhul Huda.

Program yang terdiri dari tiga sesi ini dilaksanakan dengan rata-rata waktu 150 menit. Metode yang digunakan adalah curah pendapat, ceramah, pelatihan, studi kasus, dan praktik. Indikator ketercapaian dari program tersebut adalah mitra mampu menjelaskan permasalahan yang dirasakan ketika menjadi siswa-siswi Jurusan Asisten Keperawatan serta harapan setelah lulus (Kurniyanti et al., 2023). Selain itu, diberikan juga lembar soal tentang bahasa Inggris dasar kesehatan dengan jumlah soal sebanyak 50 soal dan rentan nilai 0-100. Soal tersebut berupa pilihan ganda dengan 4 item jawaban. Untuk lembar tes tersebut sudah diuji melalui uji validitas dan reliabilitas dengan nilai *cronbach alpha* adalah 0,986 yang memiliki makna sangat baik. Selain itu, mitra juga diberikan kuesioner tentang *self-branding* di dunia kerja dengan jawaban benar dan salah sejumlah 20 pertanyaan. Indikator dari kuesioner tersebut adalah kenali diri sendiri, tentukan tujuan, kembangkan pribadi, dan menjalin relasi. Alat ukur tersebut juga dilakukan rangkain uji validitas dan reliabilitas dengan nilai *cronbach alpha* 0,952 yang memiliki makna sangat baik. Rentan nilai pada kuesioner tersebut adalah 0-100. Kuesioner tersebut diuji kepada

10 siswa-siswi SMK Nurul Huda. Kedua tes tersebut diberikan sebelum dan sesudah pelatihan. Selain itu, pengukuran dilakukan melalui lembar observasi kemampuan mempraktikkan bahasa Inggris dengan rentan nilai 0-100. Indikator penilaian kemampuan bahasa Inggris tersebut adalah Perkenalan diri, Tujuan, Proses kerja, dan Terminasi. Adapun nilai dari *cronbach alpha* lembar observasi tersebut adalah 0,896 memiliki makna baik.

3. Hasil dan pembahasan

Hasil pengabdian masyarakat terdiri dari beberapa sesi sebagai berikut:

Sesi pertama hasil yang didapatkan adalah mitra menyatakan jika saat ini kesulitan yang dialami adalah mempraktikkan kemampuan berbahasa Inggris. Selain itu, mitra juga menyebutkan bahwa ada ketidaktertarikan kepada bahasa Inggris karena dianggap bahasa Inggris sulit untuk dipahami, dan terdapat mitra yang mampu dalam menulis bahasa Inggris namun sulit untuk mempraktikkannya. Selain kemampuan bahasa Inggris tersebut, kemampuan diri yang dimiliki oleh mitra juga dirasa kurang. Hal tersebut diungkapkan melalui diskusi bahwa mereka tidak tertarik untuk bekerja keluar negeri. Rata-rata minat siswa sangat rendah untuk bekerja menjadi *caregiver* di luar negeri setelah lulus. Harapan dari program tersebut adalah sebanyak lima mitra menyatakan jika berkeinginan untuk dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris serta dapat bekerja di luar negeri menjadi seorang *caregiver*.

Hasil sesi dua mengukur tentang *self-branding* serta kemampuan bahasa Inggris. *Self-branding* melalui pengisian kuesioner sebelum dan sesudah pelatihan dengan menggunakan uji normalitas dan didapatkan nilai p sebesar $0,143 > 0,05$ (memiliki makna berdistribusi normal). Sementara itu hasil uji beda *paired t-test* sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai *self-branding* mitra untuk menjadi *caregiver* di tataran global (n=14)

Variabel	rerata	SD	P
<i>Self-branding</i> sebelum	76,60	10,78	0,000
<i>Self-branding</i> sesudah	90,13	24,83	

Hasil tabel 1 menjelaskan bahwa nilai *self-branding* sebelum dan sesudah diberikan pelatihan 0,000. Hal tersebut, memiliki makna bahwa terdapat pengaruh pelatihan *self-branding* untuk mitra khususnya dalam meningkatkan kemampuan diri untuk menjadi *caregiver* di tataran global. Dampak yang baik sebelum dan sesudah diberikan pelatihan *self branding* tersebut. Sehingga pelatihan tersebut dapat memberikan pengetahuan yang baik kepada siswa-siswi tersebut. Pengukuran berikutnya adalah nilai dari kemampuan bahasa Inggris dari mitra.

Tabel 2. Kemampuan bahasa Inggris dasar kesehatan mitra (n=14)

Variabel	rerata	SD	P
<i>Bahasa Inggris</i> sebelum	58,73	11,87	0,000
<i>Bahasa Inggris</i> sesudah	78,67	23,14	

Hasil tabel 2 menjelaskan bahwa kemampuan bahasa Inggris khususnya tentang bahasa Inggris dasar kesehatan sebelum dan sesudah diberikan pelatihan adalah 0,000 yang memiliki makna terdapat pengaruh pada mitra khususnya dalam kemampuan penguasaan bahasa Inggris dasar kesehatan. Dampak dalam pelatihan bahasa Inggris pada siswa-siswi tersebut adalah baik. Sehingga pelatihan tersebut dapat digunakan sebagai bentuk peningkatan wawasan tentang bahasa Inggris pada siswa-siswi tersebut.

Pengukuran berikutnya adalah kemampuan dan praktik bahasa Inggris mitra.

Tabel 3. Kemampuan praktik bahasa Inggris mitra (n=14)

Variabel	P
Kemampuan praktik bahasa Inggris mitra (nilai, rerata $\pm$ SD)	75,72 $\pm$ 12,65

Tabel 3 menjelaskan tentang kemampuan praktik bahasa Inggris mitra dengan nilai 75,72 dari rentang 0-100. Nilai tersebut tidak lebih besar dari nilai rata-rata standar deviasinya (SD) sehingga simpangan data pada CAR dapat diartikan baik sekali. Kemampuan berbahasa Inggris tersebut pada siswa-siswi memiliki nilai praktik yang baik sekali. Sehingga perlu adanya pembelajaran praktik untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa-siswi tersebut.

Hasil sesi III yaitu evaluasi program dengan menjelaskan terkait nilai yang didapatkan kepada mitra selama pelatihan. Selain itu, didiskusikan pula terkait permasalahan selama pelatihan seperti norma dan harapan yang sudah dicegah dan dilaksanakan selama pelatihan berlangsung. Sesi III juga memberikan rencana tindak lanjut untuk dapat dilaksanakan program sejenisnya agar dapat meningkatkan motivasi siswa-siswi atau mitra agar dapat menjadi seorang *caregiver* yang kompeten dan mampu bersaing di tataran global. Pengalaman mitra yang disampaikan menyatakan bahwa program sangat baik, terutama dalam proses pelatihan yang menyatakan bahwa belajar bahasa Inggris sebenarnya menyenangkan. Karena banyak praktik yang dapat dipraktikkan secara langsung. Selain itu juga, mitra mengatakan jika selama ini tidak mengetahui *self branding* dan pentingnya dalam era saat ini. Oleh karena itu, mereka mengatakan komitmennya untuk selalu meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris dan *self branding* untuk memasuki dunia kerja terutama di tataran global.

Program ini memiliki keunggulan khususnya dalam menyiapkan peserta didik untuk dapat bersaing di tataran global. Bahasa Inggris dan *self-branding* merupakan sebuah indikator ketercapaian kompetensi siswa-siswa khususnya dari SMK. SMK yang bertujuan untuk menyiapkan dunia kerja harus mampu menata dan memetakan kompetensi setiap anak didiknya (Istiqamah & Jalal, 2020). Melalui program bahasa Inggris diharapkan menjadikan kompetensi utama sebagai bahasa pengantar kerja (Natsir et al., 2022). SMK NU Miftakhul Huda menjadi SMK berbasis PK sangat penting untuk dapat menguasai bahasa Inggris bagi siswa-siswanya. Tantangan global dan tuntutan pendidikan vokasi untuk siap kerja perlu adanya pembekalan bahasa Inggris yang tepat (Agustian et al., 2024). Seperti program ini yang dapat meningkatkan kemampuan siswa-siswi atau mitra untuk siap kerja melalui bahasa Inggris yang baik dan benar (Ridwan, 2021).



Gambar 2. Sesi Pelatihan bahasa Inggris dan *Self-branding* pada siswa-siswi SMK NU Miftakhul Huda

(Sumber dokumentasi Pengabdian Masyarakat LPPM STIKES Widyagama Husada Malang 2024)

Tantangan global dan migrasi pendudukan menjadikan bahasa Inggris sangat dibutuhkan. Fenomena global dan kebutuhan tenaga kesehatan di negara-negara maju sangat banyak peluangnya (Sutaryo et al., 2021). *Caregiver* menjadi salah satu bentuk layanan keperawatan lansia yang banyak dibutuhkan oleh negara maju seperti Jepang, negara-negara di Eropa, dan Amerika (Zhylybekova et al., 2024). Maka sangat penting sekali kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh calon *caregiver*. Salah satunya adalah kemampuan bahasa Inggris (Sanderson, 2020). Kemampuan tersebut tidak bisa diperoleh dari bangku sekolah saja. Namun, dapat diperoleh melalui pelatihan, kursus, aplikasi dalam musik berbahasa Inggris hingga film berbahasa Inggris juga. Seseorang akan terbiasa dengan aktivitas yang disenanginya. Kebiasaan tersebut juga akan mendapatkan nilai baik serta kemampuan bertambah dari yang disenanginya (Liao et al., 2021). Seperti halnya bahasa Inggris yang

harus disenangi terlebih dahulu oleh siswa-siswi, sehingga akan memudahkan dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggrisnya (Rahmanurwahidah & Nurhadi, 2024).

Program pelatihan berikutnya adalah *self-branding*. Program ini dirancang untuk memotivasi siswa-siswi dalam mengenal dan membuat jejaring diluar. Tujuan program *self-branding* ini adalah untuk mengenal diri sendiri, tentukan tujuan, dan membuat jejaring dengan orang lain (Ekayulisa et al., 2023). Metode *self-branding* ada banyak, saat ini, yang sering dilakukan oleh generasi saat ini adalah melalui media sosial dan teknologi (Sutresno et al., 2024). Teknologi saat ini, dapat sebagai media *self-branding* (Yusanda et al., 2021). Hampir seluruh generasi di Indonesia saat ini memiliki *handphone* (Febrian et al., 2024). Melalui teknologi tersebut dapat menjalin hubungan dengan orang lebih banyak. Jejaring yang sering digunakan adalah melalui *Whatsapp*, *instagram*, *facebook*, hingga aplikasi media sosial lainnya (Alfianto & Ekaprasetia, 2023).

Media sosial menjadi salah satu alat untuk *self-branding* saat ini. Namun, terdapat permasalahan melalui media sosial jika digunakan dengan tidak bijak (Musrifah, 2022). Kasus-kasus tentang perundungan saiber, kekerasan secara nonverbal melalui media sosial sering terjadi (Li et al., 2023). Oleh karena itu, sangat penting sekali penggunaan media sosial yang bijak. Media sosial digunakan dengan bijak akan menjadikan *self-branding* seseorang menjadi baik. Media sosial menjadi penghubung informasi yang sangat cepat, menjadikan perlu kewaspadaan dalam menggunakannya (Ahmad, Guntur. & Lani, 2023). Oleh karena itu, perlu adanya *self-branding* yang baik melalui media sosial. Sehingga tujuan *self-branding* dengan menjalin jejaring akan mudah dan dapat diterima menjadi sebuah jejaring pertemanan untuk mendapatkan pekerjaan (Kurniyanti et al., 2023).

Potensi dampak dari program ini adalah sangat penting dalam menyiapkan siswa-siswi untuk dapat bekerja. Kemampuan *soft skill* yang dapat dimiliki untuk bersaing di tatanan global adalah berbahasa Inggris (Akhyar et al., 2024). Bahasa Inggris sangat penting sehingga perlu adanya kebijakan dari sekolah terutama sekolah kejuruan untuk menambahkan jam dalam pelajaran bahasa Inggris. Selain itu, kebijakan sekolah dalam budaya menggunakan bahasa Inggris dapat dilakukan melalui peraturan sekolah, integrasi dalam pembelajaran lainnya, hingga masuk dalam P5 yang saat ini menjadi kurikulum di SMK salah satunya kebekerjaan (Sulistianto et al., 2023). Selain itu juga, dampak dalam program ini adalah kemampuan diri yang harus dimiliki oleh seseorang adalah *self branding*. *Self branding* atau branding diri menjadikan portofolio seseorang dalam dunia kerja. Oleh karena itu, perlu adanya pelatihan-pelatihan terkait potensi diri pada siswa-siswi agar mereka siap memasuki dunia kerja dengan potensi yang dimilikinya melalui *self branding*.

Program ini memiliki kekurangan salah satunya adalah motivasi dalam mempraktikan bahasa Inggris. Karena bahasa Inggris sudah menjadi bahasa internasional, maka sejak dini bahasa Inggris harus dibisakan dan dipelajari. Kesulitan tersebut terbukti selama kegiatan dalam kesulitan mengucapkan dan merangkai sebuah kalimat bahasa Inggris. Oleh keran itu, perlu adanya program serupa terutama bagi siswa siswi SMK dengan tujuan meningkatkan kompetensi dalam berbahasa internasional.

4. Kesimpulan

Program pelatihan *self-branding* dan bahasa Inggris pada calon *caregiver* di SMK NU Miftakhul Huda dengan Jurusan Asisten Keperawatan didapatkan hasil bahwa pada sesi I ditemukan permasalahan tentang kesulitan bahasa Inggris sebagai pengantar kerja bagi mitra. Pada sesi II didapatkan hasil bahwa terdapat perubahan pengetahuan tentang *self-branding* pada mitra untuk menjadi care giver ditataran global serta perubahan atau peningkatan kemampuan bahasa Inggris melalui ujian tulis pada mitra. Nilai rata-rata baik sekali yang dimiliki oleh mitra dalam keterampilan berbahasa Inggris dasar kesehatan sebagai bentuk upaya menyiapkan menjadi *caregiver* di tataran global. Sesi terakhir didapatkan temuan-temuan selama pelatihan berupa norma dan harapan. Serta rencana tindak lanjut melalui program serupa agar dapat menjadi program persiapan kerja terutama melalui program BKK yang sudah dimiliki oleh sekolah tersebut. Program pelatihan ini dapat dilanjutkan dengan merekomendasikan kepada sekolah agar terdapat kebijakan mengenai kompetensi siswa yang sangat penting yaitu berbahasa Inggris dan *self branding* sebelum siswa-siswi memasuki dunia kerja atau industri. Selain itu, potensi dampak jangka panjang dari program ini adalah meningkatkan karir siswa-siswi SMK NU Miftakhul Huda

khususnya jurusan Asisten Keperawatan untuk dapat berkomunikasi bahasa Inggris dengan baik dan memiliki potensi untuk siap bekerja di tatanan global.

Ucapan terimakasih

Kami mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STIKES Widyagama Husada Malang atas dukungan berupa hibah internal pengabdian masyarakat tahun 2024. Serta, SMK NU Miftakhul Huda sebagai mitra serta sekolah binaan dari Prodi Pendidikan Ners STIKES Widyagama Husada Malang.

Referensi

- Agustian, D., Amarta, A., & Wardoyo, S. (2024). *Tantangan Pendidikan Vokasional dalam Meningkatkan Penyerapan Lulusan SMK di Dunia Industri*. 7(3), 1373–1382. <https://doi.org/10.30605/jsgp.7.3.2024.5016>
- Akhyar, Y., Ningsih, W., Zalisman, Z., Khasanah, N., & Hariati, H. (2024). Pelatihan Komunikasi dan Instruksi Bahasa Inggris dan Bahasa Arab dalam Meningkatkan Kompetensi Guru (English and Arabic Communication and Instruction Training in Improving Teacher Competence). *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 123–130. <https://doi.org/https://doi.org/10.35912/yumary.v5i1.2497>
- Alfianto, A. G., & Ekaprasetya, F. (2023). PISANG GEN ALFA: Smartphone Application for Mental Health Families of Alpha Generation in Indonesia. *Journal of A Sustainable Global South*, 7(1), 10. <https://doi.org/10.24843/jsgs.2023.v07.i01.p03>
- Alfianto, A. G., & Lani, T. K. P. (2023). The Role of the Animation Film “Kanca Cilik” in Increasing Student’s in Relation to Mental Health Help-Seeking Behaviour. *Jurnal Promkes*, 11(1SI), 72–79. <https://doi.org/10.20473/jpk.v11.i1si.2023.72-79>
- Dewi, R. D. C., & Kushariyadi. (2020). Studi Literatur: Peran Caregiver Untuk Peningkatan Perawatan Kesehatan Pada Pasien Demensia. *ARTERI: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(2), 166–175. <https://doi.org/10.37148/arteri.v1i2.42>
- Ekayulisa, Maula Nikmatul, R., & Fannan Rasyid, M. (2023). JURNAL HARMONI NUSA BANGSA Efektifitas Self-Branding Melalui Instagram Pada Generasi Z. *Jurnal Harmoni Nusa Bangsa*, 1(1), 81–92. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.47256/jhnb.v1i1.295>
- Febrian, A., Adrian, Q. J., Husna, N., & Mawardi, M. W. A. (2024). Pelatihan Dasar Adobe Photoshop dan Penggunaan AI pada CV Barata Batik (Basic Training of Adobe Photoshop and Use of AI at CV Barata Batik). *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 131–138. <https://doi.org/https://doi.org/10.35912/yumary.v5i1.2378>
- Finiriyanti, S., & Kuat, T. (2022). Pengaruh Keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Minat Berwirausaha Terhadap Perilaku Berwirausaha Siswa SMK Program Keahlian Asisten Keperawatan di Kota Metro Lampung. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1), 9356–9372. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9857>
- Istiqamah, S. H. N., & Jalal, N. M. (2020). Gambaran Kesiapan Bekerja pada Siswa SMK Description of Readiness to Work in SMK Students. *Journal SNITT-Politeknik Negeri Balikpapan*, 4, 74–80.
- Kurniyanti, M. A., Alfianto, A. G., Ulfa, M., & Sulaksono, A. D. (2023). Gempa Perekat : The movement to process garbage becomes an educational game tool for early childhood through self-help groups for family welfare development. *Journal of Community Empowerment for Health (JCOEMPH)*, 6(1), 58–63. <https://doi.org/10.22146/jcoemph.v6i1.161>
- Li, J., Wu, Y., & Hesketh, T. (2023). Internet use and cyberbullying: Impacts on psychosocial and psychosomatic wellbeing among Chinese adolescents. *Computers in Human Behavior*, 138(August 2022), 107461. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2022.107461>
- Liao, C.-Y., Ganz, J. B., Vannest, K. J., Wattanawongwan, S., Pierson, L. M., Yllades, V., & Li, Y.-F. (2021). Caregiver Involvement in Communication Skills for Individuals with ASD and IDD: a Meta-analytic Review of Single-Case Research on the English, Chinese, and Japanese Literature. *Review Journal of Autism and Developmental Disorders*, 8(3), 350–365. <https://doi.org/10.1007/s40489-020-00223-w>
- Musrifah. (2022). Personal Branding: Membangun Karakter Melalui Content Writing Berbasis Media Sosial. *Alamtara: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 6(1), 1–15.

- <https://doi.org/10.58518/alamtara.v6i1.863>
- Natsir, M., Purba, A. S., Ellyana, E., Saragih, A. T., & Amal, B. K. (2022). English Teaching in an Indonesian Vocational High School Majoring Industrial Machinery Engineering. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 1743–1754. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i2.1221>
- Pradipta, R. O., Efendi, F., Alruwaili, A. S., Diansya, M. R., & Kurniati, A. (2023). The journey of Indonesian nurse migration: a scoping review. *Healthcare in Low-Resource Settings*, 11(2). <https://doi.org/10.4081/hls.2023.11834>
- Pujo Purnomo, A. R., Jabar, M. A., & Hamidi, M. (2024). Negotiating differences in the workplace: the Filipino and Indonesian caregiver trainees in Japan. *Journal of Social Work Practice*, 1(4), 1–14. <https://doi.org/10.1080/02650533.2024.2411055>
- Purwaningsih, N. K., & Yoga Pratama, A. D. (2020). Caregivers Experience in Performing Interpersonal Communication and Directive Speech Acts With Elderly in Japan and Bali Nursing Home. *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa*, 6(1), 78–84. <https://doi.org/10.22225/jr.6.1.1659.78-84>
- Rahmanurwahidah, R., & Nurhadi, Z. F. (2024). Peningkatan Keterampilan Public Speaking melalui Pelatihan Kader Pelajar Nahdlatul Ulama Kecamatan Cisarupan (Improving Public Speaking Skills through Nahdlatul Ulama Student Cadre Training in Cisarupan District). *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 209–219. <https://doi.org/https://doi.org/10.35912/yumary.v5i2.3124>
- Ridho, A. (2024). Predicting Santri Engagement by Attachment to Caregiver. *Jurnal Psikogenesis*, 12(1), 84–93. <https://doi.org/10.24854/jps.v12i1.4439>
- Ridwan, M. (2021). Pembangunan Sumber Daya Manusia Pada Sekolah Kejuruan Di Indonesia: Tantangan Dan Peluang Di Era Revolusi Industri 4.0. *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.24239/moderasi.vol2.iss1.35>
- Sanderson, D. (2020). Language Related Difficulties Experienced by Caregivers of English-Speaking Seniors in Quebec. *SAGE Open*, 10(3). <https://doi.org/10.1177/2158244020951261>
- Sulistianto, H., Mareta, M. Y., & Andhikatis, Y. R. (2023). Pelatihan Patient Centered Care pada Mahasiswa Bidan Meningkatkan Kesejahteraan Pasien Post SC. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 231–238. <https://doi.org/10.35912/yumary.v4i2.2484>
- Sutaryo, Komari, & Hasan, N. (2021). Globalization and English language teaching in Indonesia. *Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Bahasa Inggris*, 10(2), 58–64. <https://doi.org/https://doi.org/10.33387/j.cakrawala.v10i2.4002>
- Sutresno, S. A., Suni, E. K., Victor, J., Bata, M., Christanto, H. J., Jean, D., Sihombing, C., Piolo, S., Katolik, U., & Atma, I. (2024). Pelatihan Content Creator dan Video Profesional bagi Siswa SMA / SMK (Content Creator and Professional Video Training for High School Students). *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 229–239. <https://doi.org/https://doi.org/10.35912/yumary.v5i2.2882>
- Ulfa, A. F., Pujiani, P., Zuliani, Z., Rhamandani, W., Prihartini, E. S., & Liala, H. N. (2024). Pemantapan Caregiver Dalam Pelayanan Komplementer Pada Geriatri (Pendampingan Smk Pusat Kejuruan). *Community Development in Health Journal*, 2(April), 1. <https://doi.org/10.37036/cdhj.v2i1.520>
- Yusanda, A., Darmastuti, R., & Huwae, G. N. (2021). Strategi Personal Branding Melalui Media Sosial Instagram (Analisis Isi pada Media Sosial Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana). *Scriptura*, 11(1), 41–52. <https://doi.org/10.9744/scriptura.11.1.41-52>
- Zhylybekova, A., Koshmaganbetova, G. K., Zare, A., Mussin, N. M., Kaliyev, A. A., Bakhshalizadeh, S., Ablakimova, N., Grjibovski, A. M., Glushkova, N., & Tamadon, A. (2024). Global Research on Care-Related Burden and Quality of Life of Informal Caregivers for Older Adults: A Bibliometric Analysis. *Sustainability (Switzerland)*, 16(3), 1–18. <https://doi.org/10.3390/su16031020>